



## Model Integrated Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

A. Debik Kumala Dewi<sup>1</sup>, Arnisyah<sup>2</sup>, Salmia<sup>3</sup>

Mahasiswa STAI DDI Maros<sup>1,2</sup>, SDN 213 Inpres Sanggalea<sup>3</sup>  
[adebikkumaladewi@gmail.com](mailto:adebikkumaladewi@gmail.com)<sup>1</sup>, [arnisyah10@gmail.com](mailto:arnisyah10@gmail.com)<sup>2</sup>, [salmia99@guru.sd.belajar.id](mailto:salmia99@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

---

### Abstract

*The purpose of this research is that learning is carried out so that students can find out how to combine various subjects or fields of study using certain themes. These objectives are then reviewed or elaborated from various points of view, both from social sciences, natural sciences, humanities and religion, so as to provide meaningful experiences for students. The research was conducted using the literature study method. The research results show that the integrated model provides various benefits for students, such as improving conceptual understanding, critical thinking skills and memory. Apart from that, integrated learning also encourages active student involvement in the learning process and develops collaborative abilities. However, the challenges faced in implementing the integrated model in elementary schools include a fragmented curriculum, effective time management, and selecting appropriate strategies and methods. Therefore, increasing teacher competence in designing and implementing integrated learning needs to be the main focus in efforts to increase the effectiveness of integrated learning in elementary schools. It is hoped that this article can contribute to the development of an integrated learning approach in elementary schools and become a reference for educators in improving the quality of learning.*

**Keywords:** Integrative Model, Thematic Learning

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pembelajaran di lakukan agar siswa dapat mengetahui cara memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *integrated* memberikan berbagai manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan daya ingat. Selain itu, pembelajaran terpadu juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kolaboratif. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan model *integrated* di sekolah dasar meliputi kurikulum yang terfragmentasi, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemilihan strategi dan metode yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dan menjadi acuan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci :** Model *integrated* ,Pembelajaran Tematik,

## PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran tematik dengan model *integrated* merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Model *integrated* merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Majid (2013), mengemukakan bahwa keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek proses belajar mengajar (Yonanda dkk 2020).

Menurut Fogarty dalam (Trianto, 2011), mengemukakan bahwa pembelajaran tematik model *integrated* adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Dapat dipahami bahwa, fokus pengintegrasian dalam pembelajaran tematik dengan model *integrated* ini merupakan sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam suatu unit pembelajaran, yang bertujuan untuk tercapainya materi belajar dengan meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir (Yonanda dkk 2020).

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang diintegrasikan terhadap tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan lebih banyak materi dan pengalaman kepada peserta didik dalam waktu yang singkat serta *efisien* (Hidayah, 2015). Tema merupakan ide pokok atau

pokok pembicaraan yang menjadi gagasan pembicaraan. Topik diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan, seperti : memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan perhatian terpusat pada suatu tema tertentu, dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama (Didik 2021)

Keberhasilan penerapan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran menurut Prastowo (2013) adalah kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, baik dilakukan secara tatap muka maupun non-tatap muka, dilakukan di dalam dan atau luar kelas, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Alnashr 2018).

Pendekatan Pembelajaran tematik *integrated* berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Rusman (2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna dan *otentik* (amelia dkk 2018)

Menurut Hadisubroto menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna, dengan demikian melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif (Tirtoni 2018).

Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan beberapa topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Indriyani (2019) ia mengatakan, perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan. Keterampilan Bertujuan untuk memperkuat dan menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Senada dengan pendapat Fahmi dkk (2019) bahwa dalam sirkulasi industri 4.0 pelajaran

serta pengajaran di Indonesia telah memperkenalkan program baru, program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 (Yolanda 2018).

Salah satu model yang saat ini sedang dikembangkan dan diimplementasikan adalah model *integrated* atau yang sering disebut sebagai pembelajaran terpadu. Model ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu rangkaian pembelajaran yang terhubung secara kontekstual. Karena itu, tujuan dari model ini adalah untuk menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran agar siswa dapat memahami hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran terpadu ialah model dalam pembelajaran yang diterapkan di SD yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajarannya (amelia dkk 2018).

Model pembelajaran ialah sebuah desain pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di sebuah kelas (Fitria, 2018). Pembelajaran dengan model *integrated* pembelajaran yang bertolak dari ketumpang tindihan konsep keterampilan dan sikap pada semua bidang studi (Ariyanti dkk 2019).

Tujuan pembelajaran ini ialah agar siswa dapat mengetahui cara memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *study literature* terhadap berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan (mestika, 2014). Menurut (Sugiyono 2014) metode studi literatur adalah rangkaian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan pengelolaan makalah penelitian. Termasuk volume referensi, temuan studi masa lalu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai publikasi yang relevan dengan subjek yang ada (sari & asmendri, 2020). Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai karya tulis ilmiah dan jurnal referensi yang terdapat di bermacam situs web terkemuka seperti google cendikia, google scholar, dan berbagai website terpercaya lainnya.

## HASIL PENELITIAN

### a. Model *Integratad*

Model pembelajaran *integrated* ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi Trianto (2016). Sedangkan menurut Kadir (2015) pembelajaran tematik *integratif* dapat juga disebut dengan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*, ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* atau pendekatan

kurikulum terpadu.

Beberapa pengertian dari *integrated learning* yang dikemukakan oleh beberapa orang pakar *integrated learning* diantaranya : Menurut Cohen dan Manion (1992), dan Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi *integrated learning* yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan *progresif* yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) (Hakim 2018).

Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada (Lidi 2019). Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, *integrated learning* menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/center of interest*) (zubaidillah dkk 2018).

Model *Integrated* juga dapat memotivasi siswa dengan memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan untuk pembelajaran. Penerapan model *integrated* dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti proyek berbasis pembelajaran, pendekatan tematik, pembelajaran berbasis masalah, atau penggunaan sumber daya dan teknologi yang relevan.

Pendekatan ini membutuhkan

kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran dan pemikiran desain pembelajaran yang terintegrasi. Dengan pendekatan model *integrated*, siswa dapat mengembangkan Pemahaman yang holistik, mampu melihat hubungan antar konsep, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan pemecahan masalah yang kompleks (Almuhayani 2019).

Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi, selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. Pada tahap awal guru hendaknya membentuk tim antar bidang studi untuk menyelesaikan konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan dibelajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi.

Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seseorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) (Yonanda dkk 2020). Keterampilan-keterampilan belajar itu menurut forgaty (1991), meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*sosial skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) (Marcelina dkk 2023).

Model pembelajaran terpadu yang disarankan di SD antara lain adalah model keterpaduan (*integrated model*). Dalam model ini, proses pembelajaran

yang berlangsung dengan cara menentukan tema-tema pada tahap awal, tema tersebut bisa ditentukan oleh guru sendiri, dan bisa juga dibuat secara bersama-sama dengan siswa dengan cara spontan (Waluya 2018).

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama topik dari dalam sebuah topik tertentu. Topik *evidensi* yang semula dalam mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, terdapat pengetahuan alam, dan pengetahuan sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya pengetahuan alam contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan matematika, pengetahuan alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut. Ditinjau dari penerapannya, model ini sangat baik dikembangkan di SD (Prastowo 2019).

Model *integrated* dalam pembelajaran adalah: Menurut Robin Forgarty dalam (Tirtoni 2018) ada 10 model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok pembelajaran terpadu yaitu:

1. *Model Fragmented*

Pembelajaran *konvensional* yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa materi pelajaran, tanpa adanya usaha untuk mengintegrasikan materi pelajaran.

2. *Model Connected*

Materi pelajaran tertentu dapat disatukan pada induk materi pelajaran

tertentu sehingga menjadi keutuhan dalam membentuk kemampuan dan menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajaran secara terpadu.

### 3. *Model Nested*

Pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan dengan mengembangkan daya imajinasi dan berfikir logis untuk menunjukkan bentuk kemampuan keterampilan tertentu.

### 4. *Model Sequence*

Model pemaduan topik-topik antar pelajaran yang berbeda secara paralel dengan cara mengajarkan materi yang memiliki kesamaan dalam upaya mengutuhkannya materi tersebut.

### 5. *Model Shared*

Pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua materi pelajaran atau lebih sehingga menjadi konsep yang utuh yang dapat menuntun siswa dalam membuka wawasan dan cara berfikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep secara lintas disiplin ilmu.

### 6. *Model Webbed*

Kegiatan pembelajaran yang memiliki keterkaitan materi yang secara *metodologis* dapat dipadukan dengan memilih dan memilah tema/pokok bahasan.

### 7. *Model Theated*

Merupakan pendekatan pembelajaran yang ditempuh dengan mengembangkan gagasan pokok, yang berfokus pada meta-curriculum.

### 8. *Model Integrated*

Pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi esensinya sama.

### 9. *Model Immersed*

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan dengan medan pemakaiannya melalui pengintegrasian semua data dari setiap bidang studi dan disiplin dengan mengkaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya.

### 10. *Model Networked*

Model pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda (Indana 2019).

## **b. Pembelajaran Tematik**

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*imtruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Karli 2018). Kata pembelajaran juga mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu (Hafidhoh dkk 2018). Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya (Marcelina dkk 2023). Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Hafidhoh dkk 2018).

Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik *integratif* menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai (Intan dkk 2018). Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik *integratif* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi

menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah *kognitif*/ pengetahuan, *afektif*/ sikap dan juga *psikomotor*/ keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh (Intan dkk 2018).

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Didik 2021).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto 2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Awan 2022).

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang

menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Marcelina dkk 2023). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Karli 2018).

#### 2. Manfaat Pembelajaran Tematik

Poerwadarminta (1983), pembelajaran ini memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus

dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan.

- h. Budi pekerti dapat di tumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (umairoh dkk 2019).

3. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD/MI), terutama pada saat penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan matapelajaran.
- b. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- b. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat peserta didik.
- d. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- f. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar (khairi dkk 2019).

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa  
Pembelajaran tematik berpusat

pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*kongkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

f. Bersifat *fleksibel* Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*)

dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Mohamad 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai

pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almuhayani, Suci dkk. 2019. "Model Integrated , Motivasi Dan Kompetensi Belajar Peserta Di Sekolah Dasar." (January).
- Alnashr, M Sofyan. 2018. "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik ( Studi Kasus Di MI Al-Hikmah Kajen , Margoyoso , Pati )." 5: 191–204.
- amelia dkk. 2018. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4(1): 35. doi:10.22219/jinop.v4i1.4936.
- Ariyanti dkk. 2019. "Analisis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2(1): 43. doi:10.23887/ivcej.v2i1.17942.
- Awan, Siti. 2022. "Model Pembelajaran Tematik: Model Connected, Wabbed,Integrated." *EDU MANAGE (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 3(2): 1–11.
- Didik, dan dkk. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik." 3(2): 58–65.
- Hafidhoh dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu." : 1–10.
- Hakim, Lukman. 2018. "Integrated Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4(2): 227–55. doi:10.33650/at-turas.v4i2.334.
- Indana. 2019. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa ( Studi Kasus Di SMA Darul ‘ Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang )." : 121–47.
- intan dkk. 2018. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar 34." 2: 34–49.
- Karli, Hilda l. 2018. "Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesi." *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar* (2): 1–7.
- khairi dkk. 2019. *KONSEP DASAR Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*.
- Lidi, Maria Waldetrudis. 2019. "Ragam Implementasi Materi Lokal Melalui Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Dinamika Sains* 3(1): 10–19.
- Marcelina dkk. 2023. "Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integreted Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(03): 2.
- Mohamad. 2018. "Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda." *Fenomena* IV(20): 63–76.
- Prastowo, Andi. 2019. "Model-Model Pembelajaran Terpadu." *PRENADAMEDIA Group*: 194–325.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tirtoni, Feri. 2018. “Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* 1(5): 57–69.  
doi:10.21070/2017/978-979-3401-61-4.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- umairoh dkk. 2019. “Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2019.” (1720500019).
- Waluya, S. B. 2018. “Unnes Journal of Mathematics Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pembelajaran Terpadu Model Integrated Bermuatan Pendidikan Karakter.” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 3(2): 116–20.
- Yolanda, Yona. 2018. “Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar.” *PAKAR Pendidikan* 16(2): 29–39.  
doi:10.24036/pakar.v16i2.43.
- Yonanda dkk. 2020. “Pendekatan Tematik Model Integrated Pada.” (2008): 983–94.
- zubaidillah dkk. 2018. “Model Integritad Learning Di Tingkat SD?MI.” *Current Neurology and Neuroscience Reports* 1(1): iii–vii.